

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada film *The Breadwinner*, peneliti menemukan dua belas potongan gambar adegan yang menjelaskan tentang representasi perempuan muslim Afghanistan, menggunakan metode semiotik milik Roland Barthes yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Akibat yang terjadi dari penggunaan *burqa* ini berlanjut pada kehidupan sehari – hari yang mereka jalani. Budaya patriaki yang terjadi di Afghanistan membuat keadaan perempuan semakin terpuruk, karena kekerasan yang mereka dapatkan dari keluarga mereka, dari ayah hingga suami mereka. Taliban yang membatasi kegiatan mereka pun juga berakibat pada aspek kehidupan lainnya, seperti pendidikan bagi perempuan dibatasi, karena perempuan tidak boleh bepergian keluar rumah, kecuali dengan makhrannya. Selain itu karena pendidikan yang rendah dan dilarangnya perempuan untuk bepergian keluar rumah, profesi pekerjaan yang ada di Afghanistan di dominasi oleh laki – laki. Pada aspek kesehatan tidak adanya dokter perempuan, sehingga para perempuan muslim Afghanistan tidak mendapatkan fasilitas kesehatan secara maksimal.

Kekerasan atau diskriminasi yang dialami oleh perempuan muslim Afghanistan telah dialami sejak lama. Perempuan – perempuan Afghanistan

pada akhirnya ini keluar dari rasa diskriminasi yang mereka dapatkan. Perempuan – perempuan Afghanistan yang memberontak dengan keadaan pun membantu perempuan lainnya untuk terbebas dari diskriminasi tersebut, mereka membentuk sebuah organisasi untuk perempuan Afghanistan yang mengalami kesusahan.

Pada uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan muslim Afghanistan mendapatkan kekerasan yang dilakukan oleh Taliban dan laki – laki Afghanistan, akan tetapi mereka tetap berusaha untuk terlepas dari kekerasan yang mereka alami dan bebas untuk beraktivitas sehari – hari. Kehidupan yang bebas dapat membantu kesejahteraan bagi negara Afghanistan itu sendiri, jika masyarakatnya berkembang maka negaranya juga ikut berkembang.

B. Saran

Pada penelitian ini tentu tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan dari peneliti. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian semiotik milik Roland Barthes ataupun dengan metode penelitian semiotik lainnya pada film animasi, diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti film animasi dengan genre – genre film lainnya. Adanya penelitian dengan *genre* yang berbeda dapat menghasilkan informasi yang baru untuk membahas lebih mengenai film animasi.

Kemudian dari segi objek penelitian, diharapkan Cartoon Saloon atau rumah produksi animasi lainnya dapat menampilkan karya mereka dengan tema – tema kemanusiaan, dengan ciri khas yang bisa ditayangkan untuk seluruh kalangan, tidak hanya untuk orang – orang dewasa saja, akan tetapi juga bias dinikmati oleh anak - anak. Karena dari film tersebut dapat mengedukasi, memberikan informasi dan memberikan pembelajaran moral bagi anak – anak bahwa mereka patut bersyukur terhadap apa yang mereka punya saat ini dari pada anak – anak lainnya yang berada di belahan bumi lainnya.

